



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keaktifan Belajar Ppkn Melalui Media Powerpoint Interaktif Pada Siswa Kelas IV A Di SDN 1 Panunggalan

Gita Ayu Permatasari*¹, Minsih Zifa², Siti Fatimah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Mangkubumen Lor No 15 Surakarta

* ayuqitapermata66@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :
Keaktifan, Media Power Point
Interaktif, PPKn

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PPKn siswa kelas IV A melalui media power point interaktif di SDN 1 Panunggalan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV A pada indikator kesiapan mengikuti pelajaran pada kondisi pra siklus sebanyak 7 siswa (29%) , siklus I sebanyak 13 siswa (54%), siklus II sebanyak 20 siswa (83%). Indikator aktif memperhatikan penjelasan guru pada kondisi pra silus sebanyak 6 siswa (26%), siklus I sebanyak 7 siswa (29%), siklus II sebanyak 16 siswa (67%). Indikator menjawab pertanyaan dari guru pada kondisi pra siklus sebanyak 4 siswa (17%), siklus I sebanyak 11 siswa (46%), siklus II sebanyak 17 siswa (71%). Indikator bekerja sama dalam kelompok pada kondisi pra siklus sebanyak 9 siswa (38%), siklus 1 sebanyak 10 siswa (42%), siklus 2 sebanyak 13 siswa (54%). Indikator bertanya jika belum memahami materi pada kondisi pra siklus sebanyak 8 siswa (33%), siklus I sebanyak 9 siswa (38%), siklus II sebanyak 11 siswa (45%). Kesimpulan penelitian ini adalah media power point interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn siswa kelas IV A di SD Negeri 1 Panunggalan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan berf ungsi untuk mengembangkan potensi diri siswa agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, terutama sejak mereka berada disekolah dasar. Hal ini dikarenakan usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan anak yang penting bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, melaksanakan pembelajaran di SD harus dikelola secara baik dan efektif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa maupun guru. pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003:4). Banyak cara agar kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Di era sekarang, sudah banyak media pembelajaran yang mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif dan menyenangkan baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Berdasarkan penelitian Nugraha (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat mendukung secara aktif dan konstruktif dalam belajar serta siswa mampu membangun pengetahuan sendiri dengan memvisualkan abstrak kekonkret. Adanya penerapan kurikulum 2013 maka guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengajar, pemilihan perencanaan pengajaran, cara mengajar, bahan ajar, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan faktor kultural dan karakteristik siswa sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, hal ini berdasarkan penelitian dari Abduh (2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa di SD Negeri 1 Panunggalan yang merasa kesulitan dalam memahami materi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut diakibatkan karena masih banyak guru yang tidak membuat atau menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Hal tersebut dikarenakan guru malas dalam menyiapkan media pembelajaran tersebut. Selaras dengan penelitian Minsih dan Anida (2018) bahwa guru berperan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah diarahkan dan mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan tidak disisipkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian Wilinda (2013) bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru akan menyebabkan siswa terlihat pasif dan kurang antusias karena pada kegiatan pembelajaran tersebut siswa hanya diminta memperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Hal itu akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Sebab siswa akan merasa bosan jika pembelajarannya hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya sesuatu yang menarik seperti media pembelajaran. Selain berpengaruh terhadap keaktifan siswa, juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa hanya menangkap materi dari penjelasan yang guru berikan dan penugasan yang guru berikan. Hal tersebut juga ditunjukkan pada kondisi pra siklus, hanya 7 siswa saja yang menunjukkan keaktifannya didalam kelas.

Berdasarkan masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran sehingga keaktifan siswa didalam kelas meningkat dan kondisi belajar menjadi kondusif dan menyenangkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi persoalan yang mendasar yang harus ditangani, disadari, dan dipahami oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Keaktifan merupakan kegiatan atau kesibukan siswa keterlibatan baik dari segi fisik, psikis dan juga intelektual saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas yang dapat menunjang keberhasilan siswa itu sendiri (Annurahman: 2009, KBBI: 2002). Menurut Sudjana (2010: 61) keaktifan siswa dapat dilihat dari (1) Ikut serta dalam menjalankan tugas belajarnya dan terlibat dalam setiap pemecahan masalah, (2) Apabila tidak memahami sesuatu akan bertanya, (3) Mencari informasi untuk pemecahan masalah, (4) Menilai kemampuan dirinya dari hasil yang telah diperolehnya,

(5) Berlatih dalam memecahkan soal, (6) Mengimplementasikan apa saja yang telah didapatkannya dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. PPKn merupakan mata pelajaran yang kebanyakan tidak disukai siswa. Sebab materi yang ada di dalam PPKn banyak dan perlu pemahaman pada materi. Hal tersebut membuat siswa kurang suka dengan mata pelajaran PPKn. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru bisa menyampaikan materi dengan cara yang berbeda.

Guru berperan dalam pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, aktif dan menarik. Hal ini selaras dengan penelitian Minsih dan Anida (2018) bahwa guru berperan dalam pengelolaan kelas untuk mendesain iklim pembelajaran yang menggembirakan sehingga siswa lebih mudah diarahkan dan distimulus untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat atau menciptakan media pembelajaran yang inovatif yaitu salah satunya media power point interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang lebih bermakna akan meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara praktis dan efisien sesuai penelitian Dasmiwati (2017). Penggunaan media power point interaktif selama proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.

Penggunaan media power point interaktif salah satu cara guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media sangat mendukung secara aktif dan konstruktif dalam belajar serta siswa mampu membangun pengetahuan sendiri dengan memvisualkan abstrak ke konkret. Media pembelajaran yang dimanfaatkan harus sesuai dengan spesifikasi siswa dan materi pembelajaran. Perkembangan teknologi dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran yang inovatif dan aktif, sehingga akan siswa lebih mudah membangun pengetahuannya sendiri agar lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa selama proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan terutama keaktifan belajar siswa. Sehingga dilakukan penelitian tindakan dengan judul, "Peningkatan Keaktifan Belajar PPKn Melalui Media Power Point Interaktif Pada Siswa Kelas IV".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu telaah pada kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja ditimbulkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2015: 2). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 1 Panunggalan yang berjumlah 24 dan 1 guru kelas IVA. Sumber data pada penelitian ini adalah data hasil observasi keaktifan siswa dan data hasil wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 224). Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber (Moleong, 2007: 330). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Prosedur penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi pra siklus dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan belajar PPKn siswa masih rendah. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV A yaitu sebanyak 24 siswa, yang siap mengikuti pelajaran sebanyak 7 siswa yaitu sekitar (29%), aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 6 siswa yaitu sekitar (26%), menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 4 siswa yaitu sekitar (17%), bekerja sama dalam kelompok sebanyak 9 siswa yaitu sekitar (38%), bertanya jika belum memahami materi sebanyak 6 siswa yaitu sekitar (25%). Ada beberapa masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran, khususnya mengenai keaktifan dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akar permasalahan yang mengakibatkan keaktifan PPKn kelas IV A rendah adalah sebagai berikut:

Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan para siswa merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diketahui pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran guling (guru keliling) dimasa pandemi ini serta wawancara terhadap guru dan siswa. Guru menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran tidak pernah menggunakan strategi apapun. Guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan siswa sedikit sulit menangkap materi PPKn yang lumayan banyak. Pada saat pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dari buku saja tidak menyiapkan bahan ajar pendukung ataupun media pembelajaran yang dibuat dan digunakan.

Adanya beberapa faktor interen dari dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru ada beberapa siswa yang memang karakteristiknya pendiam takut untuk bertanya, dan juga memang siswa tersebut tidak mengetahui atau memahami materi yang sedang dipelajari. sehingga hal tersebut menjadi faktor-faktor interen yang menyebabkan siswa tersebut kurang aktif.

Penugasan dari guru masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran guling (guru keliling). Penugasan dari guru hanya sebatas mengerjakan soal yang diberikan guru setelah diberikan penjelasan oleh guru mengenai materi dan penugasan dirumah (PR).

Hasil observasi pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keaktifan Belajar Siswa Pra siklus

No	Kategori	Pretest Presentase (%)
1	Siap mengikuti pelajaran	29,1%
2	Aktif memperhatikan penjelasan guru	25%
3	Menjawab pertanyaan dari guru	16,6%
4	Bekerja sama dalam kelompok	37,5%

5	Bertanya jika belum memahami materi	33,3%
---	-------------------------------------	-------

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus tanggal 25 Januari 2021 dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV A yaitu sebanyak 24 siswa, yang siap mengikuti pelajaran sebanyak 7 siswa yaitu sekitar (29%), aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 6 siswa yaitu sekitar (26%), menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 4 siswa yaitu sekitar (17%), bekerja sama dalam kelompok sebanyak 9 siswa yaitu sekitar (38%), bertanya jika belum memahami materi sebanyak 8 siswa yaitu sekitar (33%). Tingkat keaktifan siswa berdasarkan hasil pra siklus tersebut tergolong masih rendah. Maka kemudian peneliti menerapkan dengan menggunakan media power point interaktif pada mata pelajaran PPKn di kelas IV A SDN 1 Panunggalan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021 dan terjadi peningkatan keaktifan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Siklus 1 Pertemuan 1 Presentase (%)	Siklus 1 Pertemuan 2 Presentase (%)
1	Siap mengikuti pelajaran	41,6%	54,1%
2	Aktif memperhatikan penjelasan guru	25%	29,1%
3	Menjawab pertanyaan dari guru	29,1%	45,8%
4	Bekerja sama dalam kelompok	37,5%	41,6%
5	Bertanya jika belum memahami materi	33,3%	37,5%

Hasil tabel 2 keaktifan siklus I diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV A yaitu sebanyak 24 siswa, yang siap mengikuti pelajaran sebanyak 13 siswa yaitu sekitar 54%, Aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 7 siswa yaitu sekitar 29%, menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 11 siswa yaitu sekitar 46%, bekerja sama dalam kelompok sebanyak 10 siswa yaitu sekitar 42%, bertanya jika belum memahami materi sebanyak 9 siswa yaitu sekitar 38%. Secara umum, dari hasil siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran dengan demikian masih diperlukan adanya refleksi untuk melanjutkan ke siklus II agar keaktifan siswa meningkat sesuai dengan target yang diharapkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

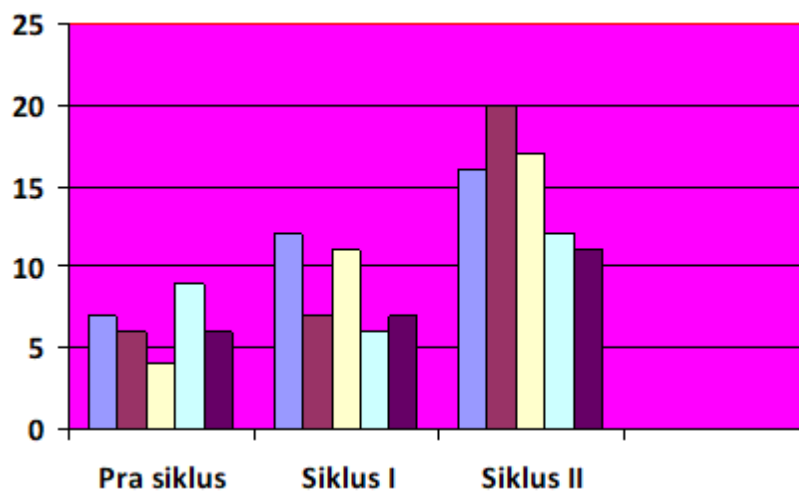
Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Siklus II Pertemuan 1 Presentase (%)	Siklus II Pertemuan 2 Presentase (%)
1	Siap mengikuti pelajaran	41,6%	66,6%
2	Aktif memperhatikan penjelasan guru	62,5%	83,3%
3	Menjawab pertanyaan dari guru	58,3%	70,8%
4	Bekerja sama dalam kelompok	45,8%	54,1%
5	Bertanya jika belum memahami materi	41,6%	45,8%

Tabel 3 menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diharapkan. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV A yaitu sebanyak 24 siswa, yang siap mengikuti pelajaran sebanyak 16 siswa yaitu sekitar 67%, Aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20 siswa yaitu sekitar 83%, menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 17 siswa yaitu sekitar 70%, bekerja sama dalam kelompok sebanyak 13 siswa yaitu sekitar 54%, bertanya jika belum memahami materi sebanyak 11 siswa yaitu sekitar 46%.

Tabel 4. Peningkatan Keaktifan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siap mengikuti pelajaran	29,1%	54,1%	66,6%
Aktif memperhatikan penjelasan guru	25%	29,1%	83,3%
Menjawab pertanyaan dari guru	16,6%	45,8%	70,8%
Bekerja sama dalam kelompok	37,5%	41,6%	54,1%
Bertanya jika belum memahami materi	33,3%	37,5%	45,8%



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Prasiklus, Siklus 1 Pertemuan I dan II

Gambar diatas memperlihatkan bahwa setiap aspek keaktifan belajar siswa setelah dilakukannya tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan atau pemanfaatan media power point interaktif dalam penyampaian materi PPKn saat pembelajaran. Media tersebut membantu siswa dengan mudah menangkap materi dengan cara yang berbeda. Sebab di dalam media tersebut terdapat materi, video, penugasan kelompok, dan latihan soal dari materi pembelajaran. Selain itu porsi guru sebagai fasilitator juga sudah mulai menunjukkan perkembangan. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran sudah difokuskan untuk diskusi

kelompok setelah penyampaian materi menggunakan media inovatif yang mengakibatkan siswa untuk bekerja lebih aktif lagi.

Target penelitian ini telah tercapai pada siklus II. Walaupun demikian masih ada 4 siswa yang belum bisa mencapai target dan masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan memang pada dasarnya karakter siswa itu sendiri yang sangat pendiam dan siswa tersebut juga lemah dalam menangkap materi pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV A pada indikator kesiapan mengikuti pelajaran pada kondisi pra siklus sebanyak 7 siswa (29%), siklus I sebanyak 13 siswa (54%), siklus II sebanyak 20 siswa (83%). Indikator aktif memperhatikan penjelasan guru pada kondisi pra siklus sebanyak 6 siswa (26%), siklus I sebanyak 7 siswa (29%), siklus II sebanyak 16 siswa (67%). Indikator menjawab pertanyaan dari guru pada kondisi pra siklus sebanyak 4 siswa (17%), siklus I sebanyak 11 siswa (46%), siklus II sebanyak 17 siswa (71%). Indikator bekerja sama dalam kelompok pada kondisi pra siklus sebanyak 9 siswa (38%), siklus I sebanyak 10 siswa (42%), siklus II sebanyak 13 siswa (54%). Indikator bertanya jika belum memahami materi pada kondisi pra siklus sebanyak 8 siswa (33%), siklus I sebanyak 9 siswa (38%), siklus II sebanyak 11 siswa (45%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media power point interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn siswa kelas IV A di SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2020/2021. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui media power point interaktif. Sedangkan implikasi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi guru dalam menentukan media inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Abduh, M. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 2(2), 121–132. (journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1647)
- Adita, Resa Andre dan Mulyadi. 2017. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Team Games Tournament pada Siswa Kelas IV SDN Blangu 1 Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Program Studi PGSD. (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53187>)
- Anggraeni, Vian dan Warsitohadi. 2014. “Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.” Vol 30 nomor 2, Desember 2014 121-136. (<https://www.researchgate.net>)
- Annurahman. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Minsih, & Anida, G. D. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 5(1), 20–27. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilinda, T. N. P. (2013). Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan. Skripsi. (lib.unnes.ac.id/17452/1/1401409265.pdf%0A)